

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian mengenai *Post Traumatic Growth*(PTG) pada wanita penderita kanker payudara adalah penelitian yang akan dibahas secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan terhadap suatu perlakuan, penelitian ini juga tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang suatu variabel, keadaan atau gejala (Arikunto, 2002).

Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari suatu populasi (Sumadi Suryabrata, 2005).

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu gejala atau masalah yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas dan lengkap.

Penelitian deskriptif dilakukan melalui dua langkah, yaitu langkah deduktif dan langkah induktif. Langkah deduktif dilakukan melalui studi kepustakaan untuk memperoleh kejelasan mengenai teori *Post Traumatic Growth*. Setelah itu, peneliti merumuskan permasalahan dan menentukan metode serta alat ukur yang akan digunakan didalam penelitian. Sedangkan pada langkah induktif, peneliti mengambil data-data penting mengenai *Post Traumatic Growth* pada

wanita penderita kanker payudara di BCS. Setelah itu, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut untuk memperoleh gambaran *Post Traumatic Growth*(PTG) pada wanita penderita kanker payudara setelah menjalani mastektomi sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah *Post Traumatic Growth*(PTG). *Post Traumatic Growth* didasarkan pada teori Tadeschi dan Calhoun.

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel

Menurut Tedeschi & Calhoun (2004), *Post Traumatic Growth*(PTG) yang dimaksud adalah pengalaman berupa perubahan positif yang terjadi sebagai hasil dari perjuangan seseorang dalam menghadapi tantangan krisis kehidupan yang tinggi. Perubahan positif dalam hal ini terdiri dari 5 aspek, antara lain: *Appreciation of life*, *Relating to others*, *Personal strength*, *New possibilities*, dan *Spiritual change*.

- *Appreciation of life*

Sebagai hasil dari penyusunan kembali proses kognitif akibat pertentangan dengan trauma, subjek merasakan dirinya rentan dan memahami bahwa ia tidak dapat memprediksi atau mengontrol peristiwa-peristiwa tertentu (Calhoun & Tedeschi, 2001).

- *Relating to others*

Sebagai hasil dari peningkatan pengungkapan diri tentang pengalaman negatif pribadi, individu dapat melihat suatu hubungan emosional yang lebih tinggi dengan orang lain, serta perasaan kedekatan dan keintiman dalam hubungan interpersonal (Tedeschi &

Calhoun, 2004). Selanjutnya, subjek mulai lebih baik menerima bantuan yang diberikan oleh orang lain dan membuat lebih baik menggunakan jaringan sosial yang sudah ada atau berinvestasi dalam hubungan yang baru (Calhoun & Tedeschi, 2001).

- *Personal strength*

Merupakan perubahan yang dapat berupa peningkatan kekuatan personal atau mengenal kekuatan diri yang dimilikinya. Mereka yang mengalami pengalaman traumatik menunjukkan adanya kemampuan untuk lebih kuat dan mandiri dalam menjalani hidup, sehingga tampak bahwa hidup melalui trauma menyediakan banyak informasi dalam kompetensi mengevaluasi diri dalam kesulitan dengan cara yang tegas (optimis) dan menghadapinya (*coping*) (Tedeschi & Calhoun, 2004)

- *New possibilities*

Selama proses berjuang dengan berbagai kesulitan, korban menemukan pilihan baru untuk hidupnya dalam beberapa domain (Lindstrom et al., 2013). Penciptaan jalan hidup baru terkait dengan persepsi filsafat hidup baru yang merubah asumsi masa lalu dan keyakinan inti yang mengarah ke kemungkinan dan kesempatan baru yang tidak ada sebelum trauma (Tedeschi & Calhoun, 1996, 2004).

- *Spiritual change*

Sebagai hasil dari kekuatan individu dalam pertentangan dengan kondisi stres, pengalaman para korban trauma yang dalam beberapa cara memunculkan pertanyaan mengenai agama atau persepsi perkembangan tentang agama atau spiritual (Lindstrom et al., 2013, dalam Tedeschi and Calhoun, 2004). Iman dalam agama dapat meningkat menjadi lebih tinggi setelah trauma dan juga berkontribusi sebagai mekanisme coping dalam proses kognitif untuk menemukan makna (Calhoun & Tedeschi, 2001). Namun

demikian, orang yang tidak religius dapat mengalami dan menunjukkan pertumbuhan dalam domain spiritual namun tidak setinggi bagi seseorang yang sudah memiliki hubungan spiritual atau keagamaan yang kuat (Tedeschi & Calhoun, 2004).

3.2.3 Definisi Operasional Variabel

Post Traumatic Growth adalah seberapa besar perubahan positif yang dialami penderita kanker payudara pasca mastektomi. Penderita kanker payudara mengalami krisis ketika di vonis menderita kanker payudara, selain itu penderita di haruskan untuk melakukan mastektomi yang membuat penderita semakin merasa terpuruk. Ketika penderita merasakan kondisi terpuruk penderita mengalami perubahan terhadap beberapa hal dalam kehidupannya, penderita mampu berfikir positif mengenai kehidupan yang akan ia jalani selanjutnya. Penderita juga menjadi seorang yang dapat bersosialisasi dengan baik dan tidak lagi memandang negatif mengenai penyakit yang ia derita.

Adapun dimensi perilaku individu yang mengalami *Post Traumatic Growth* antara lain *appreciation of life, relating to others, personal strength, new possibilities, dan spiritual change*

- *Appreciation of life*

Setelah menjalani mastektomi penderita mampu mengerti dan mampu menemukan filosofi yang baru dalam kehidupannya.

- *Relating to others*

Setelah menjalani mastektomi penderita bisa mengerti dan bisa menerima ketika ada orang lain yang memberikan kritikan atau saran kepada penderita mengenai penyakit yang di deritanya.

- *Personal strength*

Penderita memandang dirinya menjadi lebih positif setelah menjalani mastektomi. Penderita menyadari bahwa keputusannya menjalani mastektomi adalah keputusan yang tepat, karena dapat membuatnya menjadi lebih baik lagi. Setelah menjalani mastektomi penderita merasakan bahwa ia menjadi lebih kuat dan mandiri dalam menjalani hidup.

- *New possibilities*

Penderita menyadari adanya perubahan yang bagus ketika sudah menjalani mastektomi. Sebelum mastektomi penderita merasakan bahwa kehidupannya suram dan tidak dapat sembuh. Sedangkan setelah menjalani mastektomi penderita menjadi lebih optimis untuk sembuh. Pengalaman dari masa lalu diakui oleh penderita mampu membuat penderita berfikir yang lebih baik lagi mengenai kehidupannya selanjutnya.

- *Spiritual change*

Mengalami peningkatan keyakinan terhadap agama dan Tuhan. Setelah penderita mengalami pengobatan penderita mendapatkan banyak hikmah yang terkandung di dalamnya sehingga penderita pada akhirnya bersyukur kepada Tuhan.

3.3 Alat Ukur

3.3.1 Alat Ukur *Post Traumatic Growth* (PTG)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Sejumlah pernyataan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang merupakan laporan tentang pribadinya, sikapnya terhadap sesuatu hal yang diketahui.

Adapun model angket pada penelitian ini mengacu pada skala model *Likert*. Hasan (2002) mengemukakan bahwa skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Alat ukur *Post Traumatic Growth* yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi alat ukur *Post Traumatic Growth inventory* (PTGI) dari Tedeschi & Calhoun (2004). Alat ukur di sesuaikan dengan kondisi subjek serta budaya yang di terapkan di lingkungan sampel. Alat ukur berdasarkan lima dimensi yang tercakup dalam *Post Traumatic Growth* yakni : apresiasi terhadap hidup (*appreciation of life*), hubungan dengan orang lain (*relating to others*), peningkatan kekuatan diri (*personal strength*), kemungkinan-kemungkinan baru (*new possibilities*), dan perkembangan spiritual (*spiritual change*).

Teknik pengukuran yang digunakan menggunakan skala berjenjang, yaitu :

- 0 = Subjek tidak merasakan perubahan setelah terjadinya krisis.
- 1 = Subjek merasakan sangat sedikit perubahan setelah terjadinya krisis.
- 2 = Subjek merasakan sedikit perubahan setelah terjadinya krisis.
- 3 = Subjek merasakan cukup perubahan setelah terjadinya krisis.
- 4 = Subjek merasakan banyak perubahan setelah terjadinya krisis.
- 5 = Subjek merasakan sangat banyak perubahan setelah terjadinya krisis.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Alat Ukur *Post Traumatic Growth*

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	<i>Appreciation of life</i>	Peningkatan apresiasi terhadap hidup.	1, 3, 11	3

2.	<i>Relating to others</i>	Menjalin hubungan yang lebih akrab dan lebih bermakna dengan orang lain.	6, 7, 9, 12, 15, 18, 20	7
3.	<i>Personal strength</i>	Perasaan mampu untuk menghadapi masalah apapun.	4, 8, 10, 17	4
4.	<i>New possibilities</i>	Identifikasi individu terhadap kemungkinan-kemungkinan baru dalam hidupnya.	2, 13, 14, 19, 21	5
5.	<i>Spiritual development</i>	Peningkatan dalam aspek spiritual.	5, 16	2

Tabel 3.2

Nilai dan skor jawaban kuesioner :

Jawaban	Skor Favorable
Tidak mengalami perubahan	0
Mengalami perubahan sangat rendah	1
Mengalami perubahan rendah	2
Mengalami perubahan sedang	3
Mengalami perubahan tinggi	4
Mengalami perubahan sangat tinggi	5

Tabel 3.3

Guidline Wawancara

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pengalaman saudara setelah mengalami trauma?
2.	Perubahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan saudara setelah saudara menjalani mastektomi?
3.	Adakah perubahan positif yang anda alami setelah menjalani mastektomi?
4.	Dapatkah saudara menjelaskan masa yang sulit bagi saudara?
5.	Bagaimana hubungan saudara dengan orang lain setelah menjalani mastektomi?
6.	Bagaimana perubahan spiritual yang saudara alami setelah mastektomi?
7.	Apa yang membuat saudara menjadi pribadi yang lebih baik daripada sebelumnya?

3.3.2 Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori respon yang diberikan kepada satu variabel khusus) mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur dan terkait dengan ketepatan variabel yang akan diukur. Uji validitas penelitian ini menggunakan metode *construct related* atau validitas konstruk yaitu alat ukur yang digunakan

untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori yang kemudian diturunkan menjadi item-item (Noor, 2002). Alat ukur yang di gunakan merupakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang valid. Dengan metode analisis faktor yakni suatu metode yang mengkorelasikan antara aspek-aspek atau faktor-faktor yang terdapat pada alat ukur tersebut. Penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori dari variabel yang kemudian diturunkan menjadi item-item. Keseluruhan item atau total item itulah yang kemudian menjadi alat ukur variabel tersebut. Pengujian statistiknya menggunakan koefisien korelasi *rank spearman*, karena data tes yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala ordinal, sehingga objek atau individu yang diteliti dapat di *ranking* dalam tiga rangkaian berurutan.

Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas, yaitu :

1. Mendefinisikan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, maka variabel yang harus didefinisikannya adalah *Post Traumatic Growth* dengan faktornya yaitu *appreciation of life, relating to others, personal strength, new possibilities, dan spiritual development*.
2. Setelah didapat konsep atau definisi dari variabel penelitian, selanjutnya menyiapkan instrumen atau alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.
3. Menyiapkan teori yang digunakan untuk menurunkan definisi operasional dan konseptual dari variabel penelitian yang digunakan.
4. Menghitung validitas dengan menggunakan program SPSS *version 21.0* untuk memudahkan penelitian dengan langkah :
 - a. Memasukkan data skor subjek
 - b. Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*

- c. Memindahkan semua data dari kolom kiri ke kolom kanan dengan memilih koefisien korelasi *Spearman* karena data tes yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala ordinal, lalu pilih OK.
- d. Melihat item dengan menyatakan validitas yang dilihat dari kriteria :

Bila $r_s > 0,3$ maka item tersebut dikatakan valid

Bila $r_s \leq 0,3$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Setelah dilakukan proses perhitungan validitas dari 21 item dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item valid.

3.3.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan pengukuran adalah derajat sejauhmana ukuran menciptakan respon yang sama sepanjang waktu dan lintas situasi. Satu pengukuran adalah reliabel atau andal jika pengukuran tidak berubah bila konsep yang diukur kembali konstan dalam nilai. Keandalan adalah ketetapan atau akurasi instrumen pengukur (Ulber Silalahi, 2009). Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan tersebut memiliki taraf ketelitian, kepercayaan, kekonstanan ataupun kestabilan. Selain melihat reliabilitas alat ukur, pada penelitian ini juga dilakukan prosedur seleksi item dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian ters yang bersangkutan. Item-item yang tidak memenuhi syarat kualitas maka tidak boleh dimasukkan menjadi bagian dari tes (Azwar, 2004).

Salah satu teknik statistika yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's alpha*. Metode ini merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu test yang dapat digunakan pada test atau angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dua pilihan atau lebih. Uji Reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien

Cronbach's alpha, yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21.0. *Cronbach's alpha* dapat diperoleh melalui rumus, sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_{Yi}^2}{\sigma_X^2} \right)$$

Keterangan : α : Cronbach's alpha

K : banyaknya butir pertanyaan

σ_{total}^2 : varians dari skor

σ_{total}^2 : varians dari pertanyaan

Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Syaifuddin Azwar, 2004). Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan kedalam tabel sebagai berikut.

Tabel3.3

Koefisien Reliabilitas Guilford

Nilai Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, korelasi lemah sekali
0,21 – 0,40	Derajat reliabilitas rendah, korelasi rendah
0,41 – 0,70	Derajat reliabilitas rendah, korelasi cukup berarti (sedang)
0,71 – 0,90	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi
0,91 – 1,00	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi sangat tinggi
1,00	Korelasi sempurna

Tabel 3.4

Nilai Reliabilitas Instrumen *Post Traumatic Growth*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
.749	.917	21

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* instrumen pengukuran *Post Traumatic Growth* bernilai sebesar 0,749. Hal itu berarti alat ukur *Post Traumatic Growth* adalah reliabel.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri-ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak mendua (Ulber Silalahi, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita kanker payudara yang sudah melakukan mastektomi di BCS yang berdomisili di Bandung. Jumlah subjek dalam populasi penelitian ini berjumlah 20 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Noor, 2002).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel secara kebetulan atau aksidental yakni pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau yang dapat dijumpai menurut peneliti. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* berdasarkan pertimbangan dari keberadaan penderita yang sulit untuk ditemui karena adanya kesibukan serta penderita yang mau membantu peneliti.

3.5 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Untuk memperoleh gambaran dari PTG yang dialami oleh penderita, maka dilakukan penjumlahan dari keseluruhan skor. Setelah itu ditentukan pemisahan antara skor per faktor, lalu ditentukan skor yang diperoleh berada pada interval tinggi, sedang, atau rendah. Untuk memperoleh gambaran mengenai *Post Traumatic Growth (PTG)* pada wanita penderita kanker payudara pasca mastektomi dilakukan penjumlahan skor pada setiap PTG yang dimiliki oleh anggota BCS yang berdomisili di Bandung sebanyak 12 orang. Kemudian hasil akan dikelompokkan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi PTG.

Teknik analisis data dan pengolahan data menggunakan statistik deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan tanpa uji signifikansi (Sugiyono, 2008).

Untuk mengetahui gambaran *Post Traumatic Growth* pada penderita kanker payudara yang menjadi subjek penelitian, maka akan dilakukan pengkategorisasian data dengan cara membandingkan skor-T subjek pada norma. Subjek ditempatkan ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah. Setiap skor subjek kemudian dibandingkan dengan norma di atas untuk mengetahui kategorinya. Adapun norma kategorisasi untuk variabel *Post Traumatic Growth* ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Norma Kategorisasi Variabel *Post Traumatic Growth*(PTG)

Kriteria	Kategori
Tinggi	$T > \mu + 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq T \leq \mu + 1\sigma$
Rendah	$T < \mu - 1\sigma$

Untuk mendapatkan hasil PTG pada para penderita dilihat dari 5 faktor dari *Post Traumatic Growth*, yaitu : *Appreciation of life, Relating to others, Personal strength, New possibilities, dan Spiritual development.*

3.6 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
 - a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
 - b. Menentukan variabel yang akan diteliti.
 - c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti.
 - d. Menentukan sampel dan populasi penelitian.
 - e. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
 - f. menentukan teknik pengambilan data.
 - g. Menentukan alat ukur yang akan di gunakan dalam penelitian
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Mencari data sampel dari penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
 - b. Mendatangi subjek penelitian untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesediaan untuk bekerjasama dalam penelitian.
 - c. Melakukan pengambilan data kepada subjek penelitian untuk mengisi alat ukur mengenai *Post Traumatic Growth* yaitu PTGI.
3. Tahap Pengolahan Data
 - a. Menumpulkan alat ukur yang telah diisi secara lengkap oleh subjek penelitian.
 - b. Melakukan skoring dari alat ukur PTGI yang telah diisi oleh subjek.
 - c. Melakukan tabulasi data
 - d. Mengolah data.
4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil skoring pengukuran *Post Traumatic Growth*.
 - b. Mendeskripsikan hasil dari PTGI pada setiap aspek.
 - c. Membahas dan menarik kesimpulan umum dari penelitian.
 - d. Memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.
5. Tahap Akhir
- a. Menyusun laporan penelitian.
 - b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh.

